



Impelementasi media daring dalam mendukung pembelajaran di masa pandemi



Ubaidillah Kamal Faseh^{1,a)}, Septi Gumiandari¹⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

^{a)} Corresponding Author: ubaidillahkamalfaseh97@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused many activities to stop, including activities teaching and learning conventionally. Until a solver or deep solution is needed respond to these problems. Teaching and learning activities carried out online is a way to overcome that problem. Destination The research was to determine the use of online learning e-learning media for students at a university in Indramayu. The research instrument carried out on the collection of information and data is by means of questionnaires and library research. As a result of this research shows that online learning has been implemented well, and takes advantage of various learning media such as WhatsApp, Google Classroom, Zoom and Google Meet so learning becomes more varied and makes students not bored quickly and understand faster material delivered. There are several obstacles faced in implementation of online teaching and learning activities, namely the internet network that is not stable, lacking maximum availability of physical references and minimum data quota Internet. Online learning needs to be used as best as possible in activities learning and teaching because it is an innovation in learning so that students and lecturers can conduct lectures efficiently and effectively.

Keyword: Media online, Pandemic Covid-19, E-learning

Abstrak

Pandemi covid-19 telah menyebabkan banyak aktivitas terhenti, termasuk kegiatan belajar mengajar secara konvensional. Hingga dibutuhkan pemecah atau solusi dalam menanggapi permasalahan tersebut. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan *online* merupakan suatu cara yang dapat menanggulangi permasalahan itu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media *e-learning* pembelajaran daring bagi mahasiswa di salah satu universitas di Indramayu. Instrumen penelitian yang dilakukan pada pengumpulan informasi dan data ialah dengan angket dan riset pustaka. Sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan dengan baik, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Google Meet* sehingga pembelajaran menjadi lebih fariatif dan menjadikan mahasiswa tidak cepat bosan dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil, kurang tersedianya secara maksimal rujukan dalam bentuk fisik, dan minimnya kuota data internet. Pembelajaran daring perlu digunakan dengan sebaik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar karena sebagai inovasi dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dan dosen dapat melakukan perkuliahan dengan efisien dan efektif.

Kata Kunci: Media daring, Pandemi Covid-19, Pembelajaran daring

Pendahuluan

Wabah virus corona yang sudah menyerang hampir seluruh wilayah di planet ini, menimbulkan hal yang menggugah tersendiri kepada badan pendidikan di dunia, terlebih bagi perguruan tinggi. Untuk menghindari terpapar virus ini pemerintah sudah mengantisipasi kepada masyarakat agar tidak berkumpul, menjaga jarak fisik dan sosial, mengenakan pelindung diri seperti masker serta senantiasa tidak lupa untuk tetap membersihkan tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah sudah menegaskan bahwa perguruan tinggi dilarang untuk melakukan pengajaran secara langsung atau tatap muka serta menginstruksikan agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar ataupun perkuliahan dengan cara jarak jauh (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020). Perguruan tinggi diinstruksikan dan dituntut agar bisa melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode daring atau *online* (Firman & Rahayu, 2020)

Hadirnya pandemi virus covid-19 berdampak pada berbagai bidang, salah satunya ialah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perubahan cara perkuliahan pun harus dilaksanakan secara *online*. Mahasiswa dan dosen diimbau untuk melaksanakan proses perkuliahan secara daring atau belajar dari rumah. Hal ini kemudian dapat mendatangkan dampak positif maupun negatif yang perlu dibenahi.

Belajar daring bersifat elastis serta lebih sederhana untuk diakses. Tetapi, di bagian lain kegiatan *e-learning* pula dapat mengurangi interaksi dan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dan antarmahasiswa. Situasi semacam ini menuntut para dosen agar lebih berhati-hati dan inovatif serta kreatif dalam memilih cara apa yang hendak dipakai serta diterapkan pada perkuliahan, alhasil mahasiswa tidak mudah mengalami kejenuhan kala memperoleh modul serta menggarap tugas-tugas yang diserahkan dosen. Di sinilah kedudukan dosen amat sangat dibutuhkan, mereka wajib senantiasa menuntaskan kewajibannya. Menurut Herpanus, dkk. (2020) mahasiswa aktif dan dapat mengontrol segala sesuatu yang dikerjakan dan mengevaluasi sendiri dan kemudian merencanakan segala sesuatunya dengan pengajaran.

Dampak virus covid-19 yang tersebut di atas hanyalah salah satu dari beberapa alasan, kemajuan teknologi yang begitu cepat merupakan

alasan lainnya. Hal ini dapat diketahui dengan hadirnya revolusi industri 4.0 yang merupakan perubahan besar-besaran di bidang pertanian, transportasi, pertambangan, manufaktur, teknologi dan tentunya pendidikan yang memiliki dampak cukup besar dalam aspek kehidupan.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran daring dalam mendukung pembelajaran daring pada beberapa mahasiswa di salah satu universitas di Indramayu yang mana sebelumnya peneliti juga telah mengamati dan menelaah beberapa jurnal tentang bagaimana penelitian terkait pembelajaran dengan system daring ini dilaksanakan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Khusniah & Hakim (2019) dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami teks bahasa Inggris. Melalui metode pendekatan perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum kegiatan (*pretest*) dan setelah kegiatan (*posttest*) kemudian menghasilkan adanya perbedaan kemampuan peserta didik pada teks berbahasa Inggris antara sebelum dan setelah pemakaian *web blog*. Dalam perihal tersebut, pengajaran dengan sistem *online* yang menggunakan *web blog* dapat menghasilkan banyak dampak yang baik terhadap pengembangan keterampilan peserta didik dalam membaca teks bahasa Inggris.

Kegiatan belajar mengajar dengan sistem *online* berarti pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tidak adanya pengajaran secara langsung atau tatap muka tetapi kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem daring (tidak bertemu secara fisik). Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Widayati (2020) dengan judul "Respon Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring."

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui respon mahasiswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran dengan cara *online*, terlebih terpaut efektifitas dalam mengikuti mata kuliah daring serta konsistensi peserta didik menuntaskan kewajiban yang diberikan oleh pengajar secara daring. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif lalu teknik pengolahan informasi melalui angket kemudian dilakukan analisis data deskriptif kuantitatif diperoleh hasil, bahwa pengajaran dengan cara *online* cukup efektif untuk menggantikan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Pembelajaran *online* dapat dijadikan alternatif untuk menangani

persoalan dalam belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen.

Kemajuan teknologi saat ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Seluruh aspek kehidupan mengalami akselerasi sebagai akibat dari revolusi industri 4.0. Sama halnya dengan pandangan literasi yang pula menghadapi akibat dampak revolusi industri saat ini. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Qisthi, dkk. (2019) dengan judul “Media Daring Cabaca dan Historia.id Sebagai Media Pembelajaran Literasi Indonesia Era Revolusi Industri 4.0.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan literasi di era industry 4.0 dan era sebelumnya dengan ragam pemetakan antara penulis dan pembaca. Penelitian ini memakai teori postmodernisme yang berfungsi terhadap kelangsungan akses kemajuan bermacam sudut pandang dan pasifnya narasi besar sebagai ciri postmodernisme didapat hasil, bahwa muncul cukup banyak media *online* yang berjalan di dunia literasi seiring dengan era saat ini. Aplikasi cabaca dan historia.id mempunyai perbedaan dengan media cetak yang dilakukan pada era sebelumnya. Media *online* juga dikenal dengan media pengajaran literasi karena dengan media ini masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan yang mana dapat menambah wawasan dan juga mengadakan kegiatan tulis-menulis karena adanya media daring ini.

Dari ketiga penelitian di atas menyatakan bahwa peneliti perlu menelaah ulang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris dengan sistem daring dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI MEDIA DARING DALAM Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media *e-learning* bagi mahasiswa di salah satu universitas di Indramayu. Sedangkan manfaat dari penelitian ini ialah supaya para pembaca bisa mengetahui bagaimana media daring harus digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring antara mahasiswa dan dosen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode riset pustaka dan survey. Riset pustaka pada penelitian ini didapat dari informasi yang dikumpulkan yang didapat dari artikel pada jurnal *online* yang diakses dari *Google Cendekia*.

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data primer penelitian ini ialah dengan

menyebarkan angket (Creswell, 2015). Berhubungan dengan perihal itu, penelitian survey yang dilaksanakan ialah dengan menyebarkan angket menggunakan *google form* pada responden yang terdiri dari mahasiswa di salah satu universitas di Indramayu dengan jumlah 15 orang.

Hasil yang didapat dari berbagai sumber kemudian diolah serta diinterpretasi terkait dengan sarana pengajaran *online*.

Hasil Pembahasan

Dunia saat ini sudah memasuki masa di mana diwajibkan untuk adanya transformasi digital menggunakan kemajuan teknologi informasi. Teknologi informasi cenderung membidik eksploitasi teknologi pada computer serta teknologi yang terpaut dalam mengintegrasikan suatu informasi, diagram, grafik, gambar, serta suara. Alhasil dapat menciptakan suatu data yang interaktif serta komprehensif. Data yang diperoleh akan ditransfer menggunakan sebuah jaringan ke tempat lain serta menciptakan keluaran yang serupa. Implementasinya berbentuk aplikasi-aplikasi multimedia dan aplikasi program yang mengarah pada objek, tentunya berplatform *website* menggunakan media internet, dan penerapan aplikasi terpadu (Sari, 2020). Istilah teknologi pendidikan sudah cukup lama diketahui di sektor pendidikan. Saat ini teknologi digital sudah dapat dirasakan oleh hampir seluruh institusi pendidikan yang mana hal tersebut hanya bisa dinikmati oleh institusi atau sekolah yang mempunyai sumber daya yang sangat bagus seperti kemampuan para dosen yang memiliki sarana dan prasarana serta ilmu yang tinggi akan adanya teknologi. Banyaknya media dan alat untuk mendidik peserta didik bisa digunakan dosen di mana pun serta dalam tingkatan apapun. Akan tetapi, profesionalisme guru dalam menanggapi tantangan di masa ini menuntut dosen agar dapat memahami teknologi serta mengantarkan modul dengan jarak jauh. Media didik yang dipakai sangat beragam sejenis *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet* serta *Zoom*.

Aplikasi Pembelajaran

1. *Whatsapp* ialah salah satu aplikasi yang ada di telepon pintar dan mudah untuk mengunduhnya karena aplikasi tersebut tersedia di *Google Play Store* dan cukup disukai dalam pengajaran *online*. Hal itu dikuatkan dengan hasil survei yang

- dilakukan penulis pada mahasiswa melalui angket yang menunjukkan bahwa 57% menyatakan aplikasi ini sangat mudah mengakses aplikasi *whatsapp*, 26% merasa tidak membutuhkan kuota internet yang banyak, 11% menyatakan bisa membuka internet (*browsing*) ketika ada sesuatu hal yang kurang dimengerti, dan 6% menyatakan tidak tahu, sebesar 80% menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi *whatsapp* gampang dan 12 % menyatakan sangat mudah disakses karena hampir semua orang mempunyainya, 8% menyatakan pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sangat efektif.
2. *Google classroom* adalah salah satu media forum yang dibuat oleh *G-Suite* yang mempersilakan dosen agar dapat membuat kelas daring, mengajak mahasiswa untuk bergabung dalam kelas, menyerahkan modul dan tugas terkait proses kegiatan belajar mengajar, juga memberikan materi yang akan diajarkan dan nantinya dapat dipelajari mahasiswa baik berupa berkas paparan ataupun video pengajaran, memberikan tugas pada mahasiswa, membuat jadwal terakhir dikumpulkannya tugas serta yang lainnya (Rosidah, 2020). Penulis sendiri merasakan penggunaan *platform google classroom* adalah dapat membantu pengajar dalam hal penilaian karena nilai akan tercantum secara otomatis, dan nilai akan muncul setelah mahasiswa merampungkan tugas yang diberikan sebelum tenggat waktu sesuai dengan bebenaran jawaban.
 3. *Google meet* sama seperti *google classroom* adalah bagian dari *G-Suite* yang disediakan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu pengajar atau dosen dan mahasiswa saling bertatap muka lewat layar telepon pintar atau laptop serta saling menyapa melalui suara yang disediakan *google meet*. *Google meet* bisa memuat sampai 250 peserta.
 4. *Zoom cloud meeting* bisa dimanfaatkan untuk pengajaran tatap muka daring yang memungkinkan berkumpulnya dosen atau pendidik dan mahasiswa serta sesama mahasiswa dalam suatu *platform* yang dapat berkomunikasi secara suara maupun visual.
- Bersumber pada angket yang diserahkan pada 15 responden, hasil analisa bisa dipaparkan di bawah ini:
1. Sebesar 100% mahasiswa mahasiswa dapat mengunduh aplikasi belajar *online* menggunakan fitur *mobile* mereka.
 2. Sebesar 90% mahasiswa merasa tidak kesulitan dalam mengunduh modul pelajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, sebaliknya 10% yang lain merasa sedikit merasa kesulitan dalam memproses modul pembelajaran.
 3. Sebesar 93% mahasiswa menguasai modul pelajaran dengan ringan tanpa ada hambatan, sebaliknya 7% yang lain merasa sedikit kesulitan mengolah modul pelajaran.
 4. Sebesar 83% mahasiswa merasa menggugah kewajiban dan tugas yang diserahkan oleh dosen dengan sederhana dan ringan, sebaliknya 17% yang lain merasa sedikit mengalami masalah dalam menyerahkan tugas.
 5. Sebesar 90% mahasiswa merasa tidak kesulitan dalam mengolah dialog forum, sebaliknya 10% yang lain merasa sedikit ada hambatan dalam menjajaki dialog forum.
 6. Sebesar 97% mahasiswa merasa mudah di kala berinteraksi dengan dosen menggunakan percakapan daring, sebaliknya 3% yang lain merasa sedikit kesulitan dalam berinteraksi.
 7. Sebesar 97% mahasiswa merasa tidak kesulitan di kala berhubungan dengan partisipan ajar yang lain menggunakan perbincangan daring, sebaliknya 3% yang lain merasa sedikit ada kendala.
 8. Sebesar 93% mahasiswa merasa termotivasi agar senantiasa belajar terus menerus, sebaliknya 7% yang lain merasa tidak termotivasi.
- Dalam perihal ini pengarang mengumpulkan beberapa referensi riset pustaka berbentuk hasil riset terdahulu yang bisa dijabarkan di bawah ini:
1. Bersumber pada sudut pandang mahasiswa, ponsel pintar ialah fitur yang efektif dibawa serta sanggup memotivasi mahasiswa agar mereka belajar dan berlatih dan mengembangkan kemampuan dan keahlian mereka.
 2. Rujukan membuktikan bahwa *e-learning* memanfaatkan *Google Classroom* sebagai alat kegiatan belajar mengajar diakui (77,57%) efisien meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran oleh Mahasiswa

3. Materi didik berbasis internet yang tersaji dengan bentuk memikat berbentuk alat bacaan, gambar, kartun serta video dapat membuat mahasiswa terpicat serta tidak sukar dalam memahami pelajaran.
4. Mengganti pola belajar dari yang tadinya bersifat tatap muka (*offline*) menjadi daring (*online*) tidaklah mudah, terdapat beberapa perihal yang wajib diperhatikan yakni gaya belajar dalam perkuliahan dengan cara daring serta cara independensi belajar mahasiswa yang masih terbilang cukup kecil.

Kesimpulan

Terdapat sedemikian banyak aplikasi pembelajaran online berplatform android yang bisa dipakai serta diunduh baik oleh mahasiswa ataupun dosen lewat fitur ponsel pintar mereka, serta beberapa besar mahasiswa pernah mengunduhnya. Sebagian aplikasi tersebut di antara lain semacam Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom serta Google Meet.

Beberapa mahasiswa merasa termotivasi serta tertolong meski mereka sedang mengalami pandemi corona yang memforsir agar senantiasa berlatih dari rumah. Aplikasi-aplikasi yang sudah dituturkan di atas bisa dipakai dosen serta mahasiswa agar dapat dijadikan alat didik di kala ini, apalagi era yang hendak datang. Perihal itu didukung kuat dengan riset terdahulu dimana hasil dari riset itu membuktikan bahwa pola pengajaran yang berfokus pada guru serta dosen sudah beralih menjadi kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada mahasiswa, alhasil fitur mobile dengan aplikasi di dalamnya yang tidak sulit diakses serta fleksibel bisa memotivasi mahasiswa agar berlatih dengan cara mandiri serta tidak tergantung pada guru ataupun dosen.

Daftar Pustaka

- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic

Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*.

- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). STRATEGI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Pena Literasi*. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Tatsqif*. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Komariah, N. (2016). PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.111>
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu*

-
- Dakwah.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i3.3.2374>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI BERBASIS WHATSAPP PADA KELAS KARYAWAN PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PGRI MADIUN. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*.
<https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suputra, P. E. D. (2020). Kelas Daring Bahasa Inggris di Masa Pandemi: Sebuah Tantangan Pembelajaran. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 7, 110–118.
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30.
- Ucu, N. L., Paturusi, S. D. E., & Sompie, S. R. U. A. (2018). Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknik Informatika*.
<https://doi.org/10.35793/jti.13.1.2018.20196>
- Yuliati, Y. (2017). LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).
-